

**ANALISIS PERBEDAAN PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG SISTEM PANEN  
TEBASAN DAN SISTEM PANEN SENDIRI DI DESA KEPUH KEMBENG  
KECAMATAN PETERONGAN KABUPATEN JOMBANG  
( Mei-September 2000 )**

**SKRIPSI**



Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Jember

**Oleh**

*Wida Drimawan*  
NIM : 960810101085/SP

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2001**

Asal	Madrasah	Klasifikasi	Klasifikasi
Terima Tanggal	24 SEP 2001		
No. Untuk	SKS	PRI	a

@/

## JUDUL SKRIPSI

ANALISIS PERBEDAAN PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG SISTEM PANEN TEBASAN  
DAN SISTEM PANEN SENDIRI DI DESA KEPUH KEMBANG KECAMATAN PETERONGAN  
KABUPATEN JOMBANG (MEI - SEPTEMBER 2000)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**N a m a** : Wida Primawan

**N. I. M.** : 960810101085

**Jurusan** : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

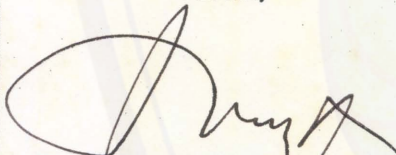
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

23 Juli 2001

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar **S a r j a n a** dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

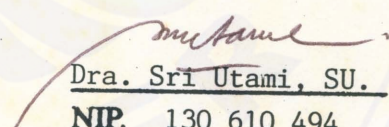
### Susunan Panitia Penguji

**Ketua,**

  
Drs. Sunlip Wibisono, M.Kes.  
NIP. 131 624 478

**Sekretaris,**

  
Siswoyo Hari Santoso, SE, M.Si.  
NIP. 132 056 182  
**Anggota,**

  
Dra. Sri Utami, SU.  
NIP. 130 610 494



**Mengetahui/Menyetujui**  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi  
Dekan,

  
  
Drs. H. Liakip, SU.  
NIP. 130 531 976

**SURAT KETERANGAN REVISI**

Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini benar-benar telah melakukan revisi skripsinya :

Judul : Analisis Perbedaan Pendapatan Usahatani Jagung Sistem Panen Tebasan dan Sistem Panen Sendiri di Desa Kepuh Kembang Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang  
(Mei – September 2000)

Nama : Wida Primawan

N I M : 960810101085

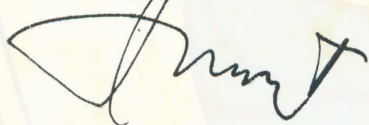
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Pertanian

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, Juni 2001

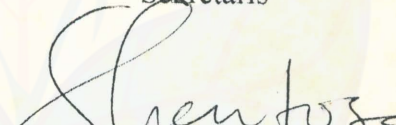
Ketua



Drs. Sunlip Wibisono, M. Kes

NIP. 131 624 478

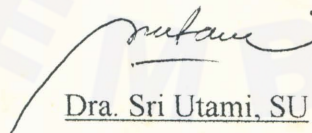
Sekretaris



Siswoyo Hari Santoso, SE.Msi.

NIP. 132 056 182

Anggota



Dra. Sri Utami, SU

NIP. 130 610 494

**ANALISIS PERBEDAAN PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG  
SISTEM PANEN TEBASAN DAN SISTEM PANEN SENDIRI  
DI DESA KEPUH KEMBENG KECAMATAN PETERONGAN  
KABUPATEN JOMBANG  
(Mei – September 2000)**

**SKRIPSI**

Oleh

**WIDA PRIMAWAN**

960810101085 / SP

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2001**

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Perbedaan Pendapatan Usahatani Jagung Sistem Panen Tebasan dan Sistem Panen sendiri di Desa Kepuh Kembang Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang ( Mei-September 2000 )

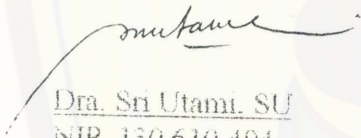
Nama : Wida Prunawan

N I M : 960810101085


Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Pertanian

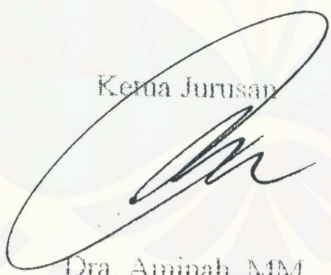
Pembimbing I

  
Dra. Sri Utami, SU  
NIP. 130 610 494

Pembimbing II

  
Drs. Sonny Sumarsono, MM  
NIP.131 759 836

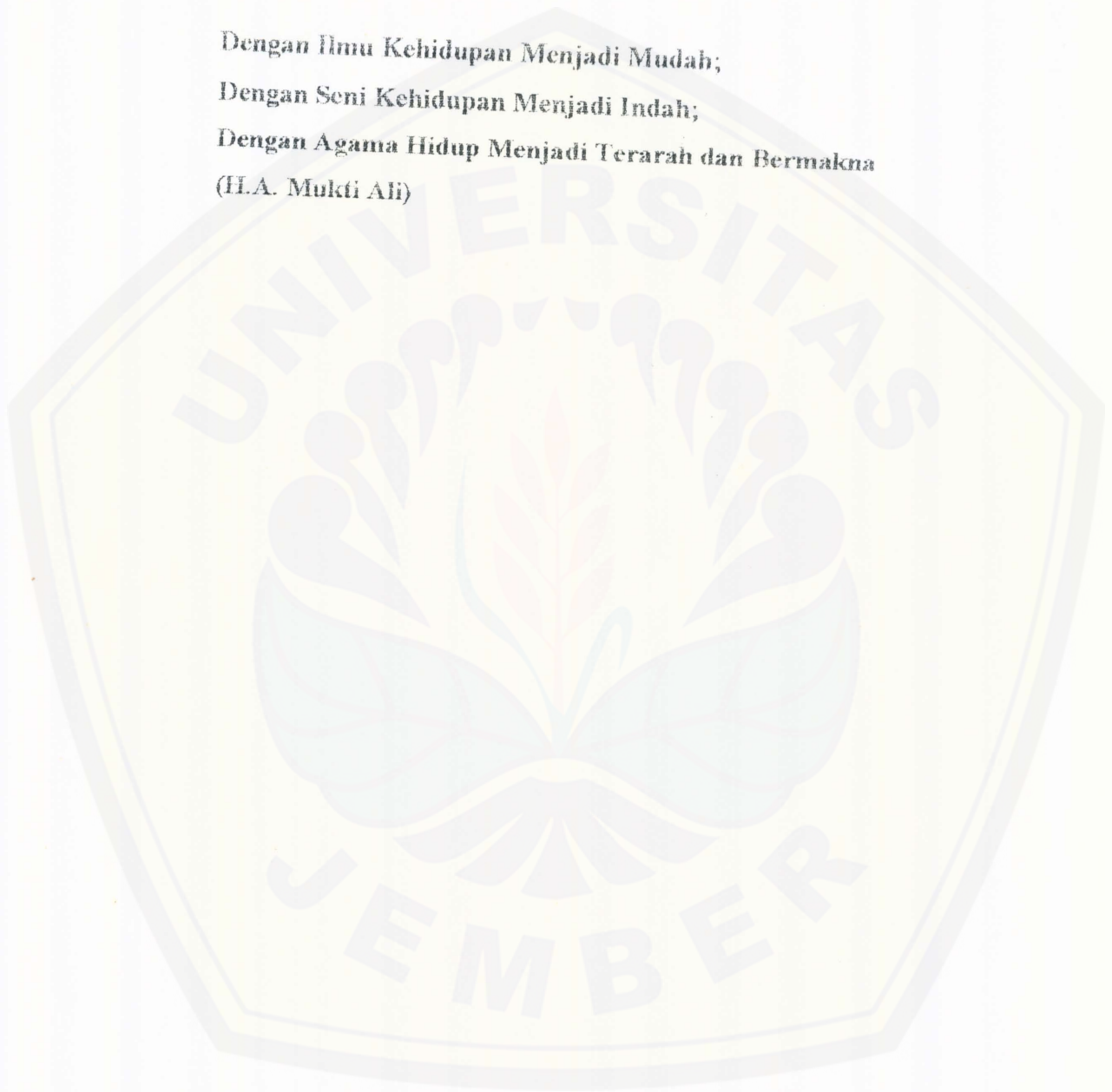
Ketua Jurusan

  
Dra. Aminah, MM  
NIP. 130 676 291

Tanggal persetujuan: Mei 2001

MOTTO :

Dengan Ilmu Kehidupan Menjadi Mudah;  
Dengan Seni Kehidupan Menjadi Indah;  
Dengan Agama Hidup Menjadi Terarah dan Bermakna  
(H.A. Mukti Ali)



**Kupersembahkan Skripsi ini untuk :**

Ayah dan Ibu, sebagai rasa bakti Ananda

Adikku tersayang

Almamaterku



## ABSTRAKSI

Penelitian yang di lakukan mempunyai tujuan untuk mengetahui perbedaan pendapatan bersih rata-rata petani yang menggunakan sistem panen tebasan dan sistem panen sendiri pada usahatani jagung di Desa Kepuh Kembang serta membandingkan efisiensi biaya usahatani jagung pada petani yang menggunakan sistem panen tebasan dengan petani yang menggunakan sistem panen sendiri di Desa Kepuh Kembang.

Metode yang digunakan deskriptif Komperatif. Penelitian ini menggunakan Uji-t untuk menguji adanya perbedaan pendapatan bersih rata-rata petani yang menggunakan sistem panen tebasan dan sistem panen sendiri dan untuk membandingkan efisiensi biaya usahatani digunakan rumus EBU. Metode yang digunakan untuk mengambil sampel dalam penelitian ini adalah “ random sampling “ yaitu sampel yang dipilih secara acak, dimana setiap unsur dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk diikut sertakan pada sampel. Sampel diambil secara acak sebanyak 30 petani, yang menggunakan sistem panen tebasan ada 130 orang diambil sampel 15 orang (11,5% dari jumlah populasi) dan 15 orang (15% dari jumlah populasi) dari 94 orang yang menggunakan sistem panen sendiri.

pendapatan bersih rata-rata yang diterima petani yang menggunakan sistem panen tebasan Rp. 1.944.626 /ha yang lebih besar dibandingkan dengan petani yang menggunakan sistem panen sendiri yaitu Rp. 1.440.754 /ha, hasil uji t antara petani yang menggunakan sistem panen tebasan dan sendiri dengan taraf keyakinan sebesar 95% menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $1,790 > 1,701$ ) berarti  $H_0$  ditolak yang artinya pendapatan bersih rata-rata petani yang menggunakan sistem panen tebasan berbeda nyata dan lebih besar dari pendapatan bersih rata-rata petani yang menggunakan sistem panen sendiri. Efisiensi Biaya Usahatani Jagung pada sistem panen tebasan dan sistem panen sendiri adalah lebih besar satu, yaitu Efisiensi Biaya Usahatani pada sistem panen tebasan sebesar 1,89 dan sistem panen sendiri sebesar 1,46 sehingga sistem panen tebasan lebih efisien.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Keberhasilan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis menghaturkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Sri Utami, SU selaku Dosen Pembimbing I dan Drs. Sonny Sumarsono, MM selaku Dosen Pembimbing II, yang dengan tulus ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan petunjuk dan saran dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. H. Liakip, SU selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Kedua orang tua dan adik-adikku atas dorongan dan do'anya..
4. Sufi"Yo'o" atas kebersamaannya dalam suka dan duka.
5. Kepala Desa Kepuh Kembang, Camat beserta staf Kantor Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang .
6. Keluarga besar "Givanchy", "Tanjung 5", dan "Bella Mafia", "Sumatra 44".
7. Sahabat-sahabatku Yudi,Duro,Aris, Omi,Atus,Cerry.

Semoga Allah SWT memberikan balasan atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan, untuk itu segala kritik dan saran dari semua pihak akan penulis terima dengan lapang hati.

**DAFTAR ISI**

*Halaman*

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAKSI .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	3
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA .....	5
2.1 Tinjauan Pustaka.....	5
2.2 Landasan Teori .....	5
2.3 Hipotesis.....	10
BAB III: METODE PENELITIAN .....	11
3.1 Rancangan Penelitian .....	11
3.2 Metode Pengambilan Sampel.....	11

3.3	Prosedur Pengumpulan Data .....	12
3.4	Metode Analisis Data .....	13
3.5	Asumsi.....	15
3.6	Definisi Variabel Operasional .....	16
BAB IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....		18
4.1	Keadaan Umum Daerah Penelitian .....	18
4.2	Analisis Dan Pembahasa.....	21
4.3	Pembahasan .....	27
BAB V: SIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Simpulan .....	29
5.2	Saran.....	29
DAFTAR PUSTAKA .....		30
LAMPIRAN		

**DAFTAR TABEL**

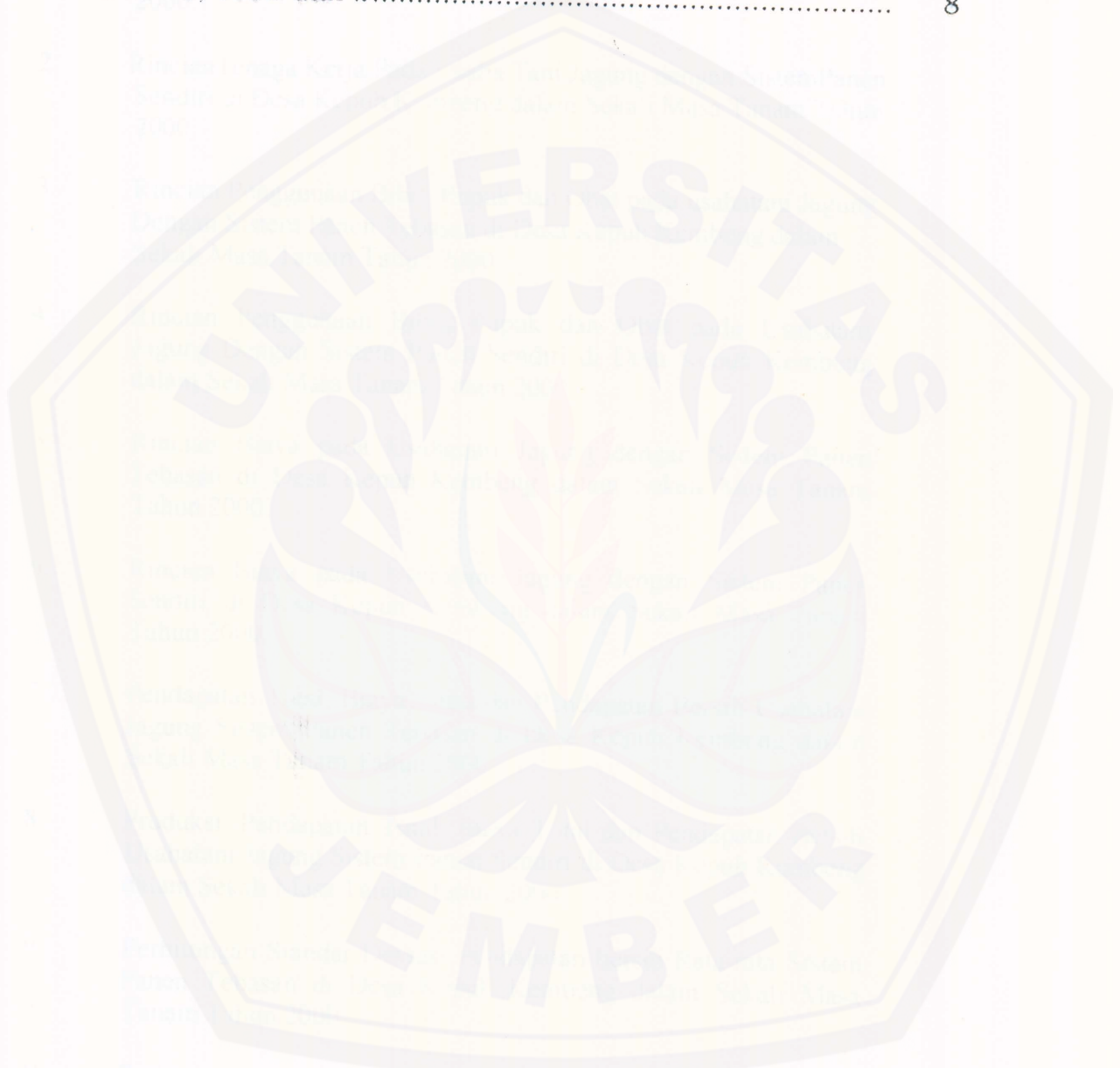
*Halaman*

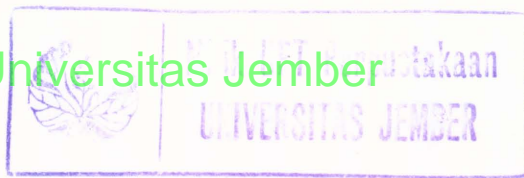
4.1. Distribusi Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Mata Pencaharian di Desa Kepuh Kembang Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang Tahun 2000.....	18
4.2. Rata-Rata Pendapatan Bersih Petani yang Menggunakan sistem Panen Tebasan dan Sendiri di Desa Kepuh Kembang Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang Tahun 2000	25
4.3. Uji t Pendapatan Bersih Rata-Rata Antara Sistem Panen Tebasan dan Sendiri Usahatani Jagung di Desa Kepuh Kembang Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang Tahun 2000 .....	26
4.4. Efisiensi Biaya Usahatani antara Sistem Panen Tebasan dan Sistem Panen Sendiri Usaha Tani Jagung Di Desa Kepuh Kembang Dalam Sekali Masa Tanam 2000 .....	26

**DAFTAR GAMBAR**

*Halaman*

1. Kurva Biaya Total, Biaya Tetap Total dan Biaya Variabel Total 6
2. Kurva TC, Teori dan  $\pi$ ..... 8





## I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara agraris yang banyak menyandarkan kehidupan pada kebutuhan masyarakatnya dari sektor pertanian. Oleh karena itu pembangunan pertanian merupakan syarat mutlak untuk melakukan pembangunan perekonomian negara. Pembangunan pertanian bertujuan untuk mempertinggi produksi dan pendapatan petani sebagai langkah yang terarah untuk mencapai kemakmuran. Pembangunan pertanian dilakukan melalui suatu usaha dengan strategis yang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui suatu program peningkatan pendapatan petani. Hal ini disebabkan pendapatan masyarakat disektor pertanian masih rendah. Padahal sebagian besar masyarakat Indonesia bekerja disektor pertanian ( Soeharjo dan Patong, 1993:2)

Tujuan pembangunan jangka panjang seperti diamanatkan dalam GBHN 1998 adalah mewujudkan bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera lahir-batin sebagai landasan bagi tahap pembangunan berikutnya menuju masyarakat adil dan makmur dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Pembangunan jangka panjang dititik beratkan pada pembangunan bidang ekonomi dengan sasaran utama untuk mencapai keseimbangan antara bidang pertanian dan bidang industri serta terpenuhinya kebutuhan pokok rakyat. Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas lapangan kerja dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha. Pembangunan pertanian dapat diartikan sebagai suatu inovasi dan penyebaran teknologi pertanian agar dapat diadopsi oleh petani, produktivitas usaha pertanian dapat ditingkatkan, selanjutnya peningkatan produksi diharapkan mampu meningkatkan pendapatan petani (Depdikbud, 1996:250).

Pembangunan disektor pertanian dimaksudkan sebagai upaya untuk tetap menjamin ketersediaan kebutuhan pokok secara merata dalam jumlah yang mencukupi, perbaikan penghasilan petani produsen, peningkatan produksi, perbaikan gizi mutu makanan rakyat yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan petani.

Guna menunjang peningkatan produksi pertanian dilakukan pola penanganan pasca panen yang meliputi semua kegiatan perlakuan dan pengolahan antara lain proses pemotongan, perontokan, pengangkutan, perawatan dan pengeringan, penggilingan, dan penyimpanan. Termasuk dalam penanganan pasca panen ini adalah pelaksanaan sistem panen misalnya sistem panen tebasan dan sistem panen sendiri (Sukaryono dan Setyono, 1993:86).

Sistem panen tebasan merupakan cara penjualan hasil tanaman yang sudah masak kepada penebas, untuk tanaman jagung biasanya penjualan dilakukan sekitar seminggu sebelum panen dan biaya tenaga kerja ditanggung oleh penebas. Sistem panen sendiri merupakan sistem panen dimana biaya tenaga kerja panen ditanggung oleh pemilik sawah.

Sistem panen tradisional yang dijalankan yaitu sistem panen sendiri, masih banyak terdapat di Indonesia, khususnya pada usaha tani jagung, namun demikian lambat laun sistem panen sendiri mengalami suatu tantangan dari suatu sistem panen, yaitu sistem panen tebasan. Pemilik sawah yang merasa kesulitan dalam proses panen dan liku-likunya yang kurang baik, biasanya menjual panen yang belum dituai pada penebas. Sistem tebasan ini lebih menguntungkan dipandang dari sudut ekonomi. Tampaknya sistem panen sendiri makin hari makin terdesak oleh sistem panen tebasan (Tohir, 1991 :241-243).

Usahatani jagung merupakan kegiatan penting bagi petani didesa Kepuh Kembang, kecamatan Peterongan, Kabupaten Jombang. Petani dalam menangani masa panen banyak yang menggunakan sistem panen tebasan kurang lebih 58% dari jumlah petani yang ada, dan sisanya masih menggunakan sistem panen sendiri. Ada

beberapa hal yang mendorong petani didesa Kepuh Kembang, Kecamatan Peterongan melakukan sistem panen tebasan dan mulai meninggalkan sistem panen sendiri, diantaranya adalah dengan menjual jagung pada penebas, maka petani segera memperoleh uang tunai yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain itu dengan sistem panen tebasan petani tidak lagi menanggung resiko kehilangan hasil saat panen dan tidak lagi memperhitungkan biaya tenaga kerja panen.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Petani jagung di Desa Kepuh Kembang masih memerlukan peningkatan pendapatan, sedangkan sistem panen yang telah dijalani adalah sistem panen tebasan dan sistem panen sendiri. Sistem panen tebasan memiliki kelebihan yaitu petani dapat segera memperoleh uang tunai untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan tidak memperhitungkan biaya panen, sedangkan sistem panen sendiri petani harus menanggung biaya panen dan resiko kehilangan hasil. Mereka belum tahu mana sistem panen yang lebih tinggi pendapatannya, sehingga perlu diteliti perbedaan pendapatan bersih rata-rata dan berapa tingkat efisiensi biaya usahatani jagung antara petani yang menggunakan sistem panen tebasan dengan sistem panen sendiri.

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

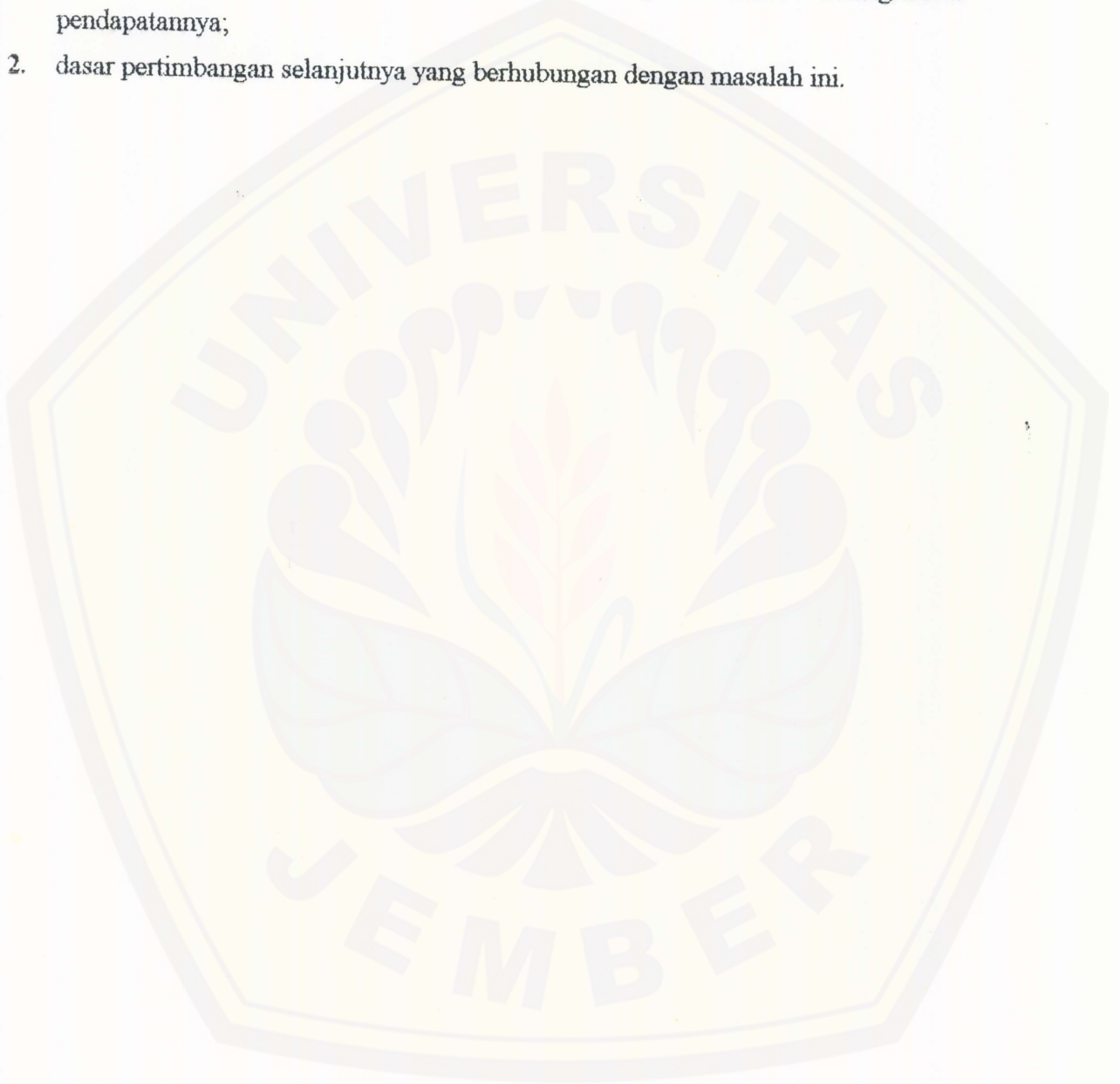
1. mengetahui perbedaan pendapatan bersih rata-rata petani yang menggunakan sistem panen tebasan dan sistem panen sendiri pada usahatani jagung di desa Kepuh Kembang
2. membandingkan efisiensi biaya usahatani jagung petani yang menggunakan sistem panen tebasan dengan yang menggunakan sistem panen sendiri di desa Kepuh Kembang.

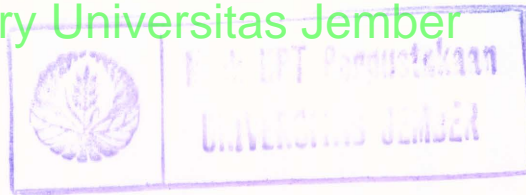


### 1.3.2 Kegunaan penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai :

1. bahan informasi dan bahan pertimbangan pemerintah setempat yang berhubungan dengan masalah sistem panen, untuk membantu petani dalam meningkatkan pendapatannya;
2. dasar pertimbangan selanjutnya yang berhubungan dengan masalah ini.





## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian tentang perbedaan pendapatan usahatani jagung pernah dilakukan oleh Hani Dosen dari Fakultas Pertanian Universitas Jember pada tahun 1993 dengan judul Analisis Produksi dan Pendapatan Petani Usahatani Jagung, yang dilaksanakan di Desa Klampokarum, Kecamatan Tekung, Kabupaten Lumajang. Kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Rata-rata produksi jagung strata I (pemilik luas lahan lebih kecil dari 0,5 Ha) dan strata II (pemilikan luas lahan lebih besar sama dengan 0,5 Ha) pada taraf kepercayaan 95% berbeda nyata dan rata-rata produksi jagung pada petani strata II lebih tinggi dibanding strata I.
2. Rata-rata pendapatan petani usahatani jagung strata I dan strata II pada taraf 95% berbeda nyata dan rata-rata pendapatan petani strata II lebih tinggi dibanding strata I.
3. Penggunaan biaya produksi jagung pada strata I dan strata II berefisiensi lebih besar satu dan rata-rata biaya produksi jagung strata II lebih besar daripada strata I.
4. Penggunaan tenaga kerja usahatani jagung pada strata II lebih efisien dari strata I.
5. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi jagung adalah pupuk, bibit, luas lahan, dan tenaga kerja, dimana penambahan pupuk, bibit, luas lahan dan tenaga kerja akan meningkatkan produksi jagung dengan tidak berbeda nyata pada taraf kepercayaan 95%.

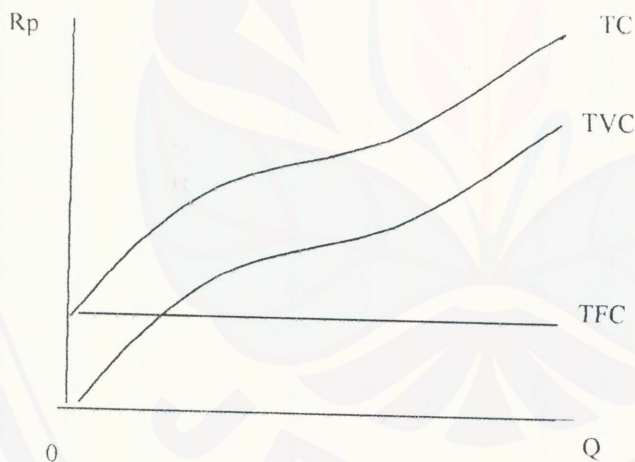
### 2.2 Landasan teori

#### 2.2.1 Biaya Produksi

Biaya adalah semua beban yang harus ditanggung untuk menjadikan barang agar siap dipakai oleh konsumen (Soedarsono, 1991:154). Dalam menghasilkan suatu produk, biaya produksi dibedakan menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak tergantung besar kecilnya produksi, sehingga jenis

biaya ini adalah konstan pada periode tertentu, misalnya biaya sewa tanah, pajak tanah yang ditentukan berdasarkan luas tanah, iuran irigasi dan penyusutan peralatan pertanian. Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya berubah-ubah tergantung besar kecilnya produksi, meliputi biaya pengolahan tanah (membajak, mencangkul, memperbaiki saluran irigasi, memperbaiki pematang), biaya sarana produksi (pembelian bibit, pupuk dan obat) serta biaya tanam (pengeluaran untuk ongkos tanam, pemupukan, penyiangan dan ongkos panen) (Mubyarto, 1992:72)

Biaya total (Total Cost = TC) adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam produksi suatu barang. Biaya ini merupakan penjumlahan antara biaya tetap total (Total Fixed Cost = TFC) dengan biaya variabel total (Total Variabel Cost = TVC). Jika dirumuskan akan menjadi  $TC=TFC+TVC$  (Sukirno, 1997:213) yang secara grafis dapat dilihat pada gambar 1



Gambar 1. Kurva Biaya Total, Biaya Tetap Total, dan Biaya Variabel Total  
(Sumber : Boediono, 1993 : 91)

Dari segi sifat biaya dalam hubungannya dengan tingkat input, biaya dibagi menjadi (Boediono, 1993:103)

1. Biaya Tetap Total ( Total Fixed Cost / TFC ) adalah biaya tetap yang harus dibayar produsen berapapun tingkat output yang dihasilkan.
2. Biaya Total Variabel ( Total Variable Cost / TVC ) adalah jumlah biaya yang berubah menurut tinggi rendahnya output yang dihasilkan.
3. Biaya Total (Total Cost) adalah penjumlahan dari biaya tetap maupun biaya variabel.
4. Biaya Tetap Rata-rata ( Average Fixed Cost / AFC ) adalah biaya tetap yang dibebankan pada setiap unit output atau dapat ditulis dengan  $AFC = TFC / Q$
5. Biaya Variabel Rata-rata ( Average Variable Cost / AVC ) adalah semua biaya selain AFC yang dibebankan kepada setiap unit output
6. Marginal Cost (MC) adalah tambahan biaya yang disebabkan karena tambahan satu unit produksi
7. Average Cost (AC) adalah biaya total rata-rata yang dapat dihitung dari total cost dibagi hasil produksi

Gambar 1 menunjukkan bahwa TFC berupa garis horisontal yang sejajar dengan garis kuantitas barang yang dihasilkan, artinya biaya harus tetap dikeluarkan walaupun tidak berproduksi. TVC berupa kurva cenderung naik, berarti semakin besar produk, semakin besar pula biaya variabel totalnya. TC digambarkan sebagai penjumlahan vertikal dari biaya tetap total dengan biaya variabel total.

### 2.2.2 Pendapatan bersih

Untuk menghitung pendapatan bersih usaha tani terlebih dahulu harus diketahui tingkat pendapatan total dan pengeluaran pada periode tertentu. Pendapatan total petani didekati dengan persamaan sebagai berikut : (Boediono, 1993 : 105).

$$\text{Pendapatan Total} = \text{TR} = \text{P} \times \text{Q}$$

Dimana :

TR = Total Revenue = pendapatan total petani (Rp)

P = Price = harga produk per Kg

Q = Quantitas = Jumlah produk yang dihasilkan

Pendapatan bersih petani diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

(Boediono, 1993 : 106)

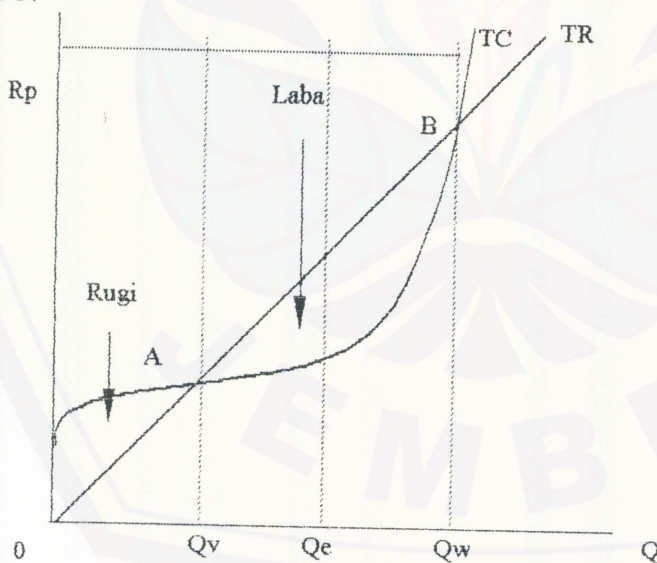
$$\pi = \text{TR} - \text{TC}$$

$$\text{TR} = \text{P} \times \text{Q}$$

$$\text{TC} = \text{TFC} + \text{TVC}$$

$\pi$  adalah pendapatan bersih yang diperoleh petani dengan mengurangi pendapatan total dengan biaya total. TR adalah pendapatan total dari hasil penjualan jumlah produk yang dihasilkan (jumlah produk dikalikan harga yang berlaku).

Hubungan antara pendapatan total, biaya total dan keuntungan dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Kurva TC, TR, dan  $\pi$

(Sumber : Soedarsono, 1991 : 198)

Berdasarkan gambar tiga maka dapat dijelaskan bahwa kurva total penerimaan (TR) merupakan garis lurus titik asal, Bila tidak ada barang yang dijual maka total permintaan adalah 0. Makin banyak quantities barang yang dijual, makin tinggi letak TR. Bila produsen menjual lebih rendah dari  $Q_v$ , maka total biaya selalu lebih tinggi dari pada total penerimaan sehingga produsen akan rugi. Sebenarnya terdapat tiga hubungan yang perlu diperhatikan yaitu ( Sudarsono, 1991:199 ) :

1. Bila  $TC > TR$  maka  $\pi < 0$  yaitu pada  $Q < Q_v$  dan  $Q > Q_w$
2.  $TC < TR$  maka  $\pi > 0$  yaitu pada  $Q_v < Q < Q_w$
3.  $TC = TR$  maka  $\pi = 0$  yaitu pada  $Q = Q_v$  dan  $Q = Q_w$

Produsen akan mendapatkan keuntungan bila memproduksi dengan kuantitas antara  $Q_v$  dan  $Q_w$ . Titik A dan B pada titik-titik ini keuntungan produsen adalah nihil. Kedua titik tersebut dinamakan titik kembali pokok ( Break Event Point ).

### 2.2.3 Prinsip Efisiensi

Petani dalam berproduksi bertujuan untuk memperoleh efisiensi biaya yang maksimal yaitu dengan mengalokasikan faktor-faktor modal maupun biaya serendah mungkin. Efisiensi biaya merupakan perbandingan antara jumlah biaya dengan jumlah penerimaan produksi. Efisiensi ini akan tercapai apabila pengalokasian bahan baku dengan menggunakan biaya per unit serendah mungkin. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut :( Soekartawi, 1995: 161 )

$$EBU = \frac{TR}{TC} \times 100\%$$

EBU adalah efisiensi usaha tani, TC adalah total cost atau biaya total yang dikeluarkan selama proses produksi, TR adalah Total Revenue atau Total Penerimaan dari hasil produksi. Biaya produksi atau total biaya (TC) merupakan biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya kuantitas produksi yang dihasilkan, misalnya biaya sewa, biaya penyusutan, pajak, tenaga kerja dan lain-lain. Biaya

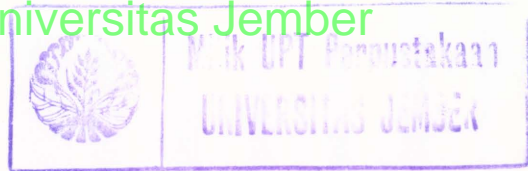
variabel didefinisikan sebagai biaya yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan kuantitas produksi yang akan dihasilkan, misalnya biaya bahan mentah, biaya perawatan dan lain-lain.

Jika hasil perhitungan biaya usaha menunjukkan nilai yang tinggi, maka usaha tani tersebut makin efisien. Apabila keuntungan yang diperoleh dalam usaha tani besar maka ratio antara hasil dan biaya akan semakin baik ( Mubyarto, 1992:70)

### 2.3 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah, dan tujuan penelitian, maka hipotesis yang diajukan adalah:

1. pendapatan bersih rata-rata petani yang menggunakan sistem panen tebasan lebih besar dibanding petani yang menggunakan sistem panen sendiri pada usaha tani jagung di desa Kepuh Kembeng.
2. sistem panen tebasan lebih efisien dibanding sistem panen sendiri pada usaha tani jagung di desa Kepuh Kembeng.



### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan penelitian

##### 3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah diskriptif komperatif yang dilakukan di Desa Kepuh Kembang, Kecamatan Peterongan, Kabupaten Jombang. Dalam hal ini yang dianalisa adalah mengenai perbedaan pendapatan dan efisiensi biaya usaha tani jagung sistem panen tebasan dan sistem panen sendiri.

##### 3.1.2 Unit analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah sektor pertanian usaha tani jagung yang mendukung peningkatan pendapatan petani di Desa Kepuh Kembang, Kecamatan Peterongan, Kabupaten Jombang.

##### 3.1.3 Populasi

Populasi dalam hal ini adalah petani yang melakukan usaha tani jagung dengan menggunakan sistem panen tebasan dan sistem panen sendiri pada musim tanam (Mei sampai dengan September 2000). Jumlah petani yang ada 224 orang, yang menggunakan sistem panen tebasan ada 130 orang (58% dari jumlah petani) dan yang menggunakan panen sendiri ada 94 orang (42% dari jumlah petani).

#### 3.2 Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah "random sampling" yaitu sampel yang dipilih secara acak, dimana setiap unsur dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk diikut sertakan pada sampel. Sampel diambil secara acak sebanyak 30 petani.

Menurut (Koentjoroningrat, 1993:88), Sampel 10% dari populasi dianggap cukup mewakili, dalam artian penelitian sudah dapat di pertanggungjawabkan secara ilmiah. Di Desa Kepuh Kembang jumlah petani yang ada 224 orang



sehingga diambil 30 sampel, untuk menghindari penafsiran memihak pada salah satu sistem panen sampel diambil sama besarnya, yang menggunakan sistem panen tebasan ada 130 orang diambil sampel 15 orang (11,5% dari jumlah populasi) dan 15 orang (15% dari jumlah populasi) dari 94 orang yang menggunakan sistem panen sendiri.

### **3.3 Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara, kepada responden dibantu dengan menggunakan kuesioner. Sehingga didapatkan data primer.

Sebagai pendukung data primer, dilakukan pengumpulan data sekunder yang dihimpun dari instansi atau lembaga terkait, lembaga tersebut antara lain, kantor Kecamatan Peterongan, Dinas Pertanian dan Balai Penyuluhan pertanian serta instansi yang terkait, yang sesuai dengan penelitian ini.

### 3.4 Metode Analisa Data

Untuk mengetahui pendapatan bersih petani pada usaha tani jagung yang menggunakan sistem panen tebasan dan sistem panen sendiri digunakan rumus sebagai berikut (Sudarman, 1990 : 79) :

$$\pi = TR - TC$$

$$TR = P \times Q$$

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

$\pi$  = pendapatan bersih usahatani jagung (Rp)

TR = Total Revenue = pendapatan total yang merupakan perkalian antara jumlah produk dengan harga jual yang berlaku (Rp)

TC = Total Cost = biaya total yang dikeluarkan selama proses produksi (Rp)

TFC = Total Fixed Cost = biaya tetap total yang dikeluarkan selama proses produksi (Rp)

TVC = Total Variable Cost = biaya variabel total yang dikeluarkan selama proses produksi (Rp)

P = Price = harga jual jagung yang berlaku per kg (Rp)

Q = Quantitas = jumlah produk jagung dalam sekali masa tanam (Kg)

Untuk menguji adanya perbedaan rata-rata pendapatan bersih petani yang menggunakan sistem panen tebasan dan sistem panen sendiri digunakan uji t-test dengan rumus sebagai berikut (Mulyono, 1991 : 182) :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{(n_1 + n_2) - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Dimana :

$t$  = t hitung

$\bar{X}_1$  = rata-rata pendapatan bersih petani yang menggunakan sistem panen tebasan

$\bar{X}_2$  = rata-rata pendapatan bersih petani yang menggunakan sistem panen sendiri

$S_1$  = standart deviasi pendapatan petani yang menggunakan sistem panen tebasan

$S_2$  = standart deviasi pendapatan petani yang menggunakan sistem panen sendiri

$n_1$  = jumlah sampel petani yang menggunakan sistem panen tebasan

$n_2$  = jumlah sampel petani yang menggunakan sistem panen sendiri

Perhitungan Standar deviasi :

$$S_j = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X}_i)^2}{n_i - 1}}$$

Perumusan hipotesis :

$H_0: \bar{X}_1 < \bar{X}_2$  :pendapatan bersih rata-rata petani yang menggunakan sistem panen tebasan lebih kecil dari pendapatan bersih rata-rata petani yang menggunakan sistem panen sendiri;

$H_j: \bar{X}_1 \geq \bar{X}_2$  : pendapatan bersih rata-rata petani yang menggunakan sistem panen tebasan lebih besar dari pendapatan bersih rata-rata petani yang menggunakan sistem panen sendiri

Kreteria Pengambilan Keputusan :

\*  $H_0$  ditolak :  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel } (\alpha_{0,05}; (n_1+n_2) - 2)$

\*  $H_0$  diterima :  $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel } (\alpha_{0,05}; (n_1+n_2) - 2)$

Untuk menguji efisiensi biaya usaha tani jagung digunakan rumus sebagai berikut :

(Soekartawi, 1993: 161 )

$$EBU = \frac{TR}{TC} \times 100\%$$

Dimana:

EBU : Efisiensi biaya usaha tani

TR : Penerimaan total yang diperoleh dari usaha tani ( Rp )

TC : Keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama masa proses produksi ( Rp )

Kreteria Pengambilan Keputusan:

1. Jika  $EBU > 100\%$  maka usaha tani dikatakan efisien
2. Jika  $EBU \leq 100\%$  maka usaha tani dikatakan tidak efisien

### 3.5 Asumsi

Asumsi-asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. tingkat kesuburan tanah relatif sama;
2. teknologi yang digunakan untuk pengolahan tanah sama;
3. jenis dan harga sarana produksi yang digunakan sama;
4. jenis jagung yang digunakan adalah P7;
5. tidak terjadi hal-hal diluar jangkauan manusia seperti banjir, gempa bumi, serangan hama, dan sebagainya;
6. jumlah produk jagung terjual semua.

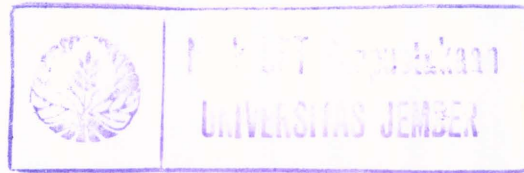
### 3.6 Definisi Variabel Operasional

Untuk menghindari salah pengertian maka perlu adanya batasan-batasan pengertian sebagai berikut:

1. Pendapatan bersih usaha tani jagung yang dimaksud disini yaitu pendapatan bersih yang diterima petani jagung dalam sekali masa tanam di Desa Kepuh Kembang, Kecamatan Peterongan, Kabupaten Jombang tahun 2000 (Rp). Pendapatan bersih diperoleh dari pendapatan total dikurangi biaya total usaha tani jagung perhektar.
2. Pendapatan total usaha tani jagung yang dimaksud disini yaitu untuk petani yang menggunakan sistem panen sendiri ialah jumlah penerimaan usaha tani jagung (Rp) yang diperoleh dari perkalian antara jumlah produk (kg) untuk setiap kali tanam dengan harga jual per kg berdasarkan harga pasar yang berlaku pada waktu penelitian, sedangkan petani yang menggunakan sistem panen tebasan ialah jumlah penerimaan usaha tani jagung (Rp) yang diterima dari penebas hasil dari kesepakatan harga antara petani dan penebas.
3. Biaya produksi usaha tani jagung yang dimaksud disini yaitu keseluruhan biaya yang dikeluarkan baik biaya tetap seperti pajak tanah, sewa tanah, dan iuran irigasi, maupun biaya variabel misalnya biaya untuk pembelian bibit, pupuk (urea, SP 36, dalam (kg) dan PPC dalam (liter)), Pestisida (Furadan 3G padat dalam Kg ), biaya tenaga kerja luar yang diupah (diluar lingkungan keluarga petani), dan biaya panen untuk menghasilkan produk dalam sekali proses tanam (Rp).
4. Produksi yang dimaksud disini yaitu hasil yang diperoleh petani dalam mengelola usaha tani jagung yang diukur dalam satuan kg.
5. Petani yang dimaksud dalam penulisan ini yaitu petani, penyewa penggarap yang melaksanakan usahatani jagung baik yang menggunakan sistem panen tebasan maupun sistem panen sendiri.
6. Sistem panen tebasan yang dimaksud disini yaitu cara penjualan hasil tanaman yang sudah masak kepada penebas.

7. Sistem panen sendiri yang dimaksud disini yaitu cara panen dimana proses panen dilakukan sendiri oleh petani.





#### IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Keadaan Umum Daerah Penelitian

##### 4.1.1 Penduduk dan mata pencaharian

Dari segi ekonomi, penduduk Desa Kepuh Kembang bekerja di berbagai bidang usaha. Distribusi penduduk usia kerja menurut mata pencaharian di Desa Kepuh Kembang tahun 2000 tampak seperti tabel 4.1

**Tabel 4.1 Distribusi Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Mata Pencaharian di Desa Kepuh Kembang Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang Tahun 2000**

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Bertani	224	10.43
2.	Buruh Tani	188	8.75
3.	Pedagang	865	40.25
4.	Buruh Industri	477	22.19
5.	Buruh Bagunan	218	10.14
6.	PNS/ABRI	120	5.58
7.	Pengusaha	35	1.63
8.	Lain-Lain	22	1.03
	Jumlah	2149	100.00

Sumber : Monografi Desa Kepuh Kembang, Mei 2001.

Dari tabel 4.1 terlihat bahwa jumlah penduduk yang bekerja adalah 2149 orang atau 62,20 persen dari jumlah penduduk yang ada. Jumlah penduduk yang bekerja di bidang pertanian 19,18 persen meliputi petani penyewa maupun buruh tani, sedang penduduk yang berdagang baik di Desa Kepuh Kembang maupun di luar Desa Kepuh Kembang menempati angka tertinggi yaitu sebesar 40,25 persen. Jenis pekerjaan lain-lain adalah sebagai pembantu rumah tangga, bidan Desa, dokter dan sebagainya.

#### 4.1.2 Keadaan Pertanian

Desa Kepuh Kembang merupakan daerah yang cukup subur bagi pertumbuhan tanaman pertanian terutama jagung. Desa ini merupakan penghasil jagung dengan produktifitas rata-rata tiap tahun 6 ton/ha. Keadaan ini didukung dengan adanya lahan sawah seluas 112 ha atau 58,87% dari seluruh luas tanah untuk usaha tani jagung, serta keadaan pengairan yang sudah dengan cara irigasi teknis.

Desa Kepuh Kembang merupakan daerah yang cukup subur bagi pertumbuhan tanaman pertanian termasuk jagung, desa ini penghasil jagung dengan produktivitas rata-rata tiap tahun 6 ton / ha.

Penduduk Desa Kepuh Kembang dalam satu tahun membagi masa tanamnya dalam 3 kali masa tanam. Untuk masa tanam ke 1 semua petani menanam padi, untuk masa tanam ke 2 ada yang menanam jagung ada pula yang menanam padi lagi atau tanaman palawija yang lain, dan untuk musim ke 3 semua petani menanam jagung . Sehingga produktivitas jagung pada masa tanam ke 3 sangat melimpah dan hal ini akan mempengaruhi harga jagung.

Pelaksanaan budidaya tanaman jagung memerlukan kesungguhan dan ketelatenan karena dalam pelaksanaannya mulai dari pengolahan tanah, penanaman, pemeliharaan sampai dengan pemanenan memerlukan tenaga dan perhatian yang cukup supaya berproduksi secara optimal.

Pemanenan dilakukan apabila biji – biji jagung sudah menguning semua. Berkaitan dengan pemanenan tersebut, petani di Desa Kepuh Kembang mengenal beberapa sistem panen diantaranya adalah sistem panen tebasan dan panen sendiri. Dalam penerapan apakah petani mengambil keputusan untuk menebaskan sawahnya ataukah memutuskan untuk memanen hasil sawahnya sendiri, tergantung dari keadaan harga jagung pada saat itu.



### a. Sistem Panen Tebasan

Sistem panen tebasan merupakan cara penjualan hasil tanaman yang sudah tua kepada penebas, untuk tanaman jagung biasanya penjualan dilakukan sekitar seminggu sebelum panen dan biaya tenaga kerja panen ditanggung oleh penebas. Sistem panen tebasan ini memiliki keuntungan yaitu petani segera memperoleh uang tunai untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, selain itu petani tidak menanggung resiko kehilangan hasil panen dan tidak memperhitungkan biaya tenaga kerja panen.

Petani akan memutuskan untuk menebaskan sawahnya apabila harga jagung yang ditawarkan penebas relatif tinggi sesuai dengan harga yang ditafsirkan oleh petani berdasarkan biaya-biaya untuk proses produksi yang telah dilakukannya. Pada saat mendekati musim panen biasanya penebas datang ke sawah untuk mencari jagung yang sekiranya dalam waktu 7 – 10 hari lagi dapat dipanen. Penebas menemui pemilik sawah dan menawarkan harga untuk membeli jagung kepada petani. Tawar-menawar tersebut berlangsung sampai kedua belah pihak menyetujui harga yang telah ditetapkan. Apabila terjadi kesepakatan biasanya pada saat itu pula penebas langsung memberikan sejumlah uang sebagai uang muka supaya petani tidak menjual tanaman jagungnya kepada penebas lain

### b. Sistem panen sendiri

Sistem panen sendiri merupakan sistem panen dimana biaya tenaga kerja panen ditanggung oleh pemilik sawah. Berbeda dengan sistem panen tebasan, dalam sistem panen sendiri ini biaya tenaga kerja panen ditanggung oleh petani.

Petani tidak akan menebaskan hasil sawahnya dan memanen sendiri apabila pada waktu tawar-menawar harga tidak terjadi kesepakatan antara petani dengan penebas. Hal ini terjadi apabila harga yang ditawarkan oleh penebas relatif rendah menurut petani. Sebelum menetapkan harga kepada penebas biasanya petani menghitung

biaya yang telah dikeluarkan selama proses produksi berlangsung ditambah biaya-biaya lainnya.

Pada saat yang telah ditentukan untuk memanen jagung maka penebas biasanya datang ke sawah dengan pekerja-pekerja untuk memanen jagung. Setelah penebas melunasi sebagian uang yang belum dibayarkan kepada petani, maka pekerja yang sudah dibawa oleh penebas sudah dapat memanen jagung.

#### 4.2 Analisis

Pada bab ini analisis dan pembahasan ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menganalisis hasil data yang diperoleh meliputi biaya produksi dan pendapatan usahatani jagung pada 30 sampel dari 224 petani yang ada di Desa Kepuh Kembang Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang.

Kondisi lahan daerah penelitian sebagian besar berupa sawah dengan irigasi teknis dan memiliki tingkat kesuburan sedang. Usahatani jagung di Desa ini dikerjakan pada lahan beririgasi teknis yaitu seluas 112 hektar atau 58,87% dari seluruh luas tanah dan varietas jagung yang ditanam adalah P7.

Penelitian mengenai perbedaan pendapatan bersih rata-rata usahatani jagung antara sistem panen tebasan dan sendiri di Desa Kepuh Kembang Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang tahun 2000 mengambil responden 30 orang petani yang terdiri 15 orang petani yang menggunakan sistem panen tebasan dan 15 orang petani yang menggunakan sistem panen sendiri. Untuk mengetahui perbedaan pendapatan bersih rata-rata usahatani jagung sistem panen tebasan dan sendiri, maka dibandingkan antara keduanya. Responden pada usahatani jagung ini adalah petani penyewa. Tingkat pendidikan yang dimiliki responden adalah rata-rata tamatan SD, sehingga lebih mudah dalam penyampaian tehnik-tehnik baru usahatani, sebab rata-rata mereka sudah pernah mengenyam pendidikan formal.

Petani dalam melaksanakan usahatannya melalui proses yang sama dari pengolahan tanah sampai pengobatan. Perbedaannya terletak pada cara memanen

jagung. Pada petani yang menggunakan sistem panen tebasan, panen jagung ditangani oleh penebas sehingga petani sendiri tidak menanggung biaya panen, sedangkan pada sistem panen sendiri petani sendiri yang menangani panen sehingga biaya panen ditanggung oleh petani.

#### 4.2.1 Perhitungan Biaya Total pada Sistem Panen Tebasan dan Panen Sendiri di Desa Kepuh Kembang Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang.

Biaya yang dikeluarkan petani yang menggunakan sistem panen tebasan dan sendiri dalam sekali masa tanam tahun 2000 meliputi biaya tetap dan biaya variabel antara lain:

##### a. Biaya Tetap (Fixed Cost = FC)

Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak tergantung dari jumlah output yang dihasilkan, yang termasuk biaya tetap antara lain: sewa tanah sebesar Rp. 700.000,00/ha, pajak tanah sebesar Rp. 27.300,00/ha, irigasi sebesar Rp. 21.000,00/ha (semua dalam sekali masa tanam) (lihat lampiran 5 dan 6). Besarnya biaya tetap yang dikeluarkan petani baik yang menggunakan sistem panen tebasan dan sendiri adalah sama.

##### b. Biaya Variabel (Variable Cost = VC)

Biaya variabel adalah biaya yang besarnya berubah-ubah tergantung pada jumlah produk yang dihasilkan, yang termasuk biaya variabel dalam usahatani jagung ini adalah sebagai berikut :

1. biaya tenaga kerja yang dikeluarkan dalam satu kali masa tanam terdiri dari 4 macam:
  - 1). HKP ( Hari Kerja Pria )  
Setiap pekerja pria mendapat bayaran Rp. 10.000 satu hari
  - 2). HKW ( Hari Kerja Wanita )  
Setiap pekerja wanita mendapat bayaran Rp. 8000 satu hari
  - 3). HKT ( Hari Kerja Ternak )

Untuk mengolah tanah petani menggunakan ternak ( sapi ), sepasang ternak ongkosnya Rp. 20.000 satu harinya

4). JKM ( Jam Kerja Mesin )

Petani menggunakan 2 macam mesin yaitu : untuk pengairan petani menggunakan mesin diesel dimana ongkos untuk 1 Ha Rp. 270.000 dengan waktu 90 jam, dan kedua mesin perontok yang digunakan untuk panen bagi petani yang menggunakan sistem panen sendiri, ongkosnya Rp. 80.000 untuk setiap Ha. Dengan waktu 14 jam ( lihat lampiran 1 dan 2 )

2. Biaya pembelian bibit jagung jenis P7 dengan harga perkilogramnya Rp. 15.000, dan kebutuhan tiap 1 ha adalah 20 kg (lihat lampiran 3 dan 4).
3. Biaya pembelian pupuk antara lain UREA dengan harga Rp. 1020/kg dan tiap 1 ha memerlukan 700 kg, SP36 sebesar Rp. 1350/kg dan tiap 1 ha memerlukan 100 kg, PPC sebesar Rp. 1600/liter dan tiap 1 ha memerlukan 50 kg (lihat lampiran 3 dan 4).
4. Biaya pembelian obat Furadan 3G dengan harga Rp. 7.000,00/liter dan kebutuhannya 10 Kg/ha (lihat lampiran 3 dan 4).

Besarnya biaya variabel yang dikeluarkan petani baik yang menggunakan sistem panen tebasan maupun sendiri adalah sama, kecuali biaya panen yang hanya ditanggung oleh petani yang menggunakan sistem panen sendiri.

Biaya total rata-rata sistem panen tebasan dan sendiri pada usahatani jagung di Desa Kepuh Kembang adalah sebagai berikut :

1. Sistem panen tebasan biaya total rata-rata yang dikeluarkan petani sebesar Rp.2.195.540 /ha (lihat lampiran 7);
2. Sistem panen sendiri biaya total rata-rata yang dikeluarkan petani sebesar Rp.3.124.802 /ha (lihat lampiran 8).

#### **4.2.2 Perhitungan Pendapatan pada Sistem Panen Tebasan dan Sendiri di Desa Kepuh Kembang Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang.**

Pendapatan yang diterima oleh petani di Desa Kepuh Kembang pada mulanya merupakan pendapatan total yang selanjutnya setelah dikurangi dengan biaya selama proses produksi menjadi pendapatan bersih. Pendapatan total bagi petani dengan sistem panen sendiri adalah pendapatan yang diterima sebagai hasil perkalian jumlah produksi yang dihasilkan dengan rata-rata harga yang berlaku dipasaran dan petani dengan sistem panen tebasan pendapatan total yang diterima adalah hasil dari penjualan jagung kepada penebas dengan harga yang telah disepakati. Pendapatan bersih diperoleh dengan mengurangi pendapatan total dengan biaya total. Besar kecilnya pendapatan total tergantung pada besar kecilnya produk yang dihasilkan dan harga gabah Rata-rata harga jagung pipilan kering untuk panen sendiri yang berlaku di pasar pada saat penelitian adalah Rp. 1100 /kg..

Pendapatan total rata-rata petani yang menggunakan sistem panen tebasan sebesar Rp. 4.140.166 dan sistem panen sendiri sebesar Rp. 4.565.557 (lihat lampiran 7 dan 8).

#### **4.2.3 Perhitungan Perbedaan Pendapatan**

Hasil analisis dari 30 petani sampel menunjukkan bahwa biaya produksi rata-rata petani yang menggunakan sistem panen tebasan sebesar Rp. 2.195.540 dan sendiri sebesar Rp. 3.124.802 (lihat lampiran 7 dan 8). Secara keseluruhan sistem panen sendiri mempunyai rata-rata biaya produksi yang lebih besar dibandingkan sistem panen tebasan. Hal ini karena sistem panen sendiri harus menanggung biaya panen.

Pendapatan total rata-rata petani yang menggunakan sistem panen tebasan sebesar Rp. 4.140.166 dan sendiri sebesar Rp.4.565.557 (lihat lampiran 7 dan 8). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan total rata-rata petani yang

menggunakan sistem panen sendiri lebih besar dari pada yang menggunakan sistem panen tebasan.

Pendapatan bersih diperoleh dengan mengurangi pendapatan total dengan biaya produksi. Hasil analisis data tentang pendapatan bersih rata-rata petani yang menggunakan sistem panen tebasan dan sendiri di Desa Kepuh Kembang pada tahun 2000 dapat dilihat pada tabel 4.2

**Tabel 4.2 Rata-Rata Pendaptan Bersih Petani yang Menggunakan Sistem Panen Tebasan dan Sendiri di Desa Kepuh Kembang Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang Tahun 2000.**

Sistem Panen	Pendapatan Total Rata-Rata (Rp./Ha)	Biaya Total Rata-Rata (Rp./Ha)	Pendapatan Bersih Rata-Rata (Rp./Ha)
Tebasan	4.140.166	2.195.540	1.944.626
Sendiri	4.565.557	3.124.802	1.440.754

Sumber : Lampiran 7 dan 8

Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa pendapatan bersih rata-rata per ha yang diterima petani yang menggunakan sistem panen tebasan sebesar Rp. 1.944.626 lebih besar dari pada sistem panen sendiri yang hanya Rp.1.440.754. Rendahnya biaya total pada sistem panen tebasan karena biaya panen ditanggung oleh penebas, sedangkan pada sistem sendiri semua itu ditanggung oleh petani.

Untuk menguji perbedaan pendapatan bersih rata-rata petani yang menggunakan sistem panen tebasan dan sendiri digunakan uji t yang hasilnya tertera pada tabel 4.3

**Tabel 4.3 Uji t Pendapatan Bersih Rata-Rata Antara Sistem Panen Tebasan dan Sendiri Usahatani Jagung di Desa Kepuh Kembang Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang Tahun 2000**

<b>Sistem Panen</b>	<b>Pendapatan Bersih Rata-Rata (Rp./Ha)</b>	<b>Standar Deviasi</b>	<b>t Hitung</b>	<b>t Tabel</b>
Tebasan	1.944.626	916032	1,790	1,701
Sendiri	1.440.754	590369		

Sumber : Lampiran 9, 10 dan 11

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel pada taraf keyakinan 95% yaitu  $1,790 > 1,701$  (lihat lampiran 11), hal ini berarti bahwa pendapatan bersih rata-rata petani yang menggunakan sistem panen tebasan lebih besar daripada rata-rata pendapatan bersih petani yang menggunakan sistem panen sendiri.

#### 4.2.4 Perhitungan Efisiensi Biaya Usahatani

Untuk mengetahui Efisiensi Biaya Usahatani ( EBU ) petani yang menggunakan sistem panen tebasan dan sendiri digunakan rumus EBU yang hasilnya tertera pada tabel 4.4

**Tabel 4.4 Efisiensi Biaya Usahatani antara Sistem Panen Tebasan dan Sistem Panen Sendiri Usaha Tani Jagung Di Desa Kepuh Kembang Dalam Sekali Masa Tanam 2000**

<b>Sistem Panen</b>	<b>TR</b>	<b>TC</b>	<b>EBU</b>
Tebasan	4.140.166	2.195.540	1,89
Sendiri	4.565.557	3.124.802	1,46

Sumber: lampiran 12 dan 13

Dari tabel 4.4 Efisiensi Biaya Usahatani Jagung pada sistem panen tebasan dan sistem panen sendiri lebih besar dari satu. Maka dapat dikatakan usahatani yang

dilakukan efisien. Sedang pada usaha tani jagung sistem panen tebasan Efisiensi Biaya Usahatannya 1,89 lebih tinggi dari sistem panen sendiri 1,46 maka sistem panen tebasan lebih efisien dari sistem panen sendiri.

### 4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan pada petani sampel di Desa Kepuh Kembang diperoleh pendapatan bersih rata-rata petani yang menggunakan sistem panen tebasan sebesar Rp. 1.944.626 sedangkan pendapatan bersih rata-rata petani yang menggunakan sistem panen sendiri sebesar Rp. 1.449.754 artinya pendapatan bersih rata-rata petani yang menggunakan sistem panen tebasan lebih besar daripada pendapatan bersih rata-rata yang menggunakan sistem panen sendiri.

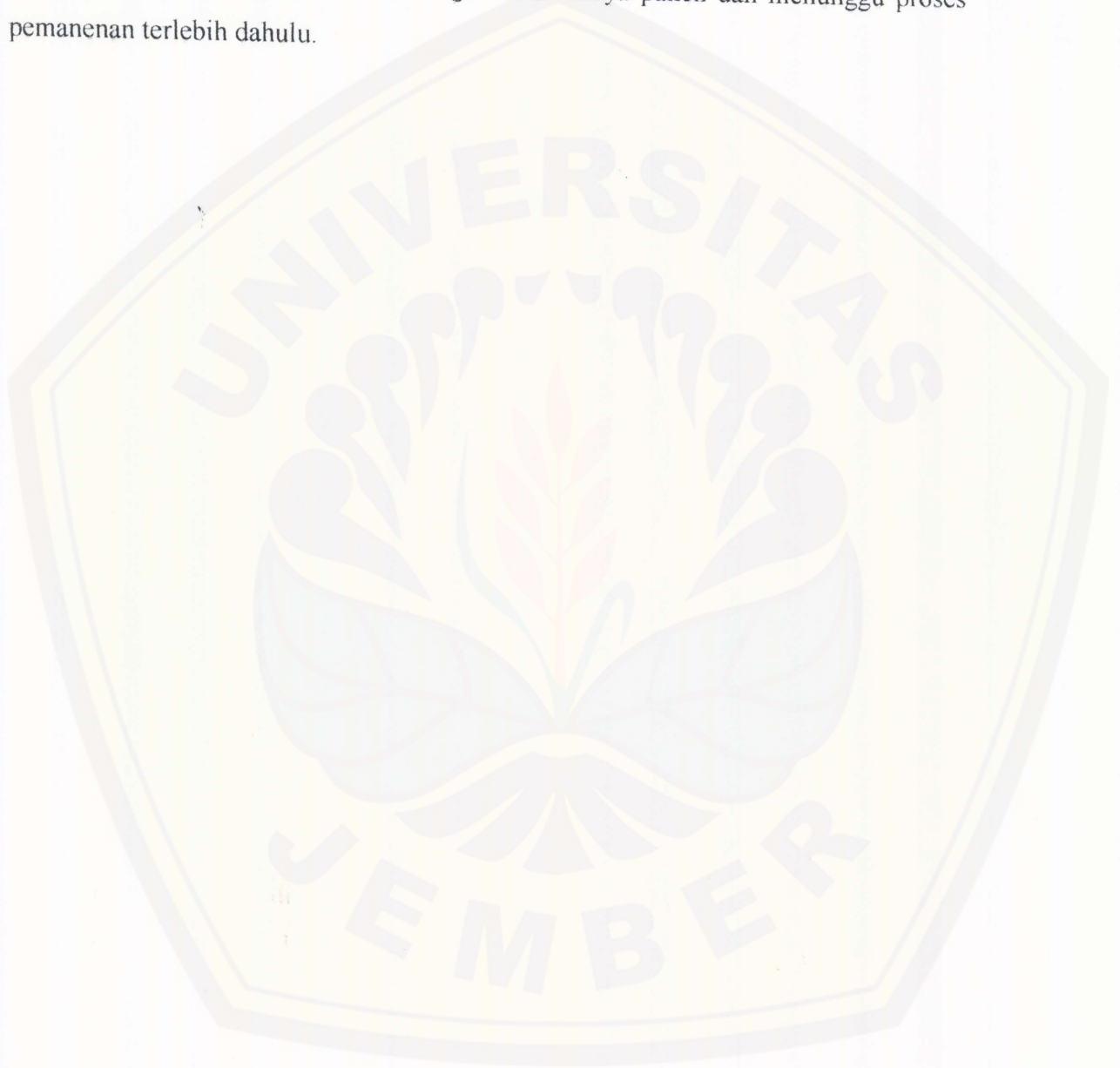
Perbedaan itu karena biaya total (Rp./ha) pada usahatani sistem panen sendiri lebih besar daripada biaya total (Rp./ha) pada usahatani sistem panen tebasan. Hal ini disebabkan petani yang menggunakan sistem panen tebasan tidak menanggung biaya tenaga kerja panen, sebab semua itu ditanggung oleh penebas, sehingga rata-rata biaya produksi bisa ditekan. Pada sistem panen sendiri petani harus menambah pengeluaran untuk biaya tenaga kerja panen sehingga mengurangi rata-rata pendapatan bersih yang diterima petani.

Efisiensi Biaya Usahatani jagung pada sistem panen tebasan dan sistem panen sendiri lebih besar dari satu. Maka dapat dikatakan usahatani yang dilakukan efisien. Sedang pada usaha tani jagung sistem panen tebasan Efisiensi Biaya Usahatannya 1,89, jadi lebih tinggi dibanding dengan efisiensi biaya usahatani sistem panen sendiri 1,46 maka sistem panen tebasan lebih efisien dari sistem panen sendiri.

Efisiensi Biaya Usaha tani banyak diwakili dari penggunaan tenaga kerja. Hal ini disebabkan pada sistem panen tebasan pengalokasian biaya bisa ditekan serendah mungkin karena sistem tersebut tanpa mengeluarkan biaya panen dan petani dapat langsung mendapatkan uang dengan cepat karena tanpa menunggu proses pemanenan



serta pendapatan yang diterima petani tersebut merupakan hasil dari penjualan kepada penebas dimana harga merupakan kesepakatan bersama, sedangkan pada sistem panen sendiri petani harus mengeluarkan biaya panen dan menunggu proses pemanenan terlebih dahulu.





DAFTAR PUSTAKA

- Boediono. 1993. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta : BPFE
- Depdikbud. 1996. *Bahan Referensi Penataran P-4*. Jakarta: Direktur Jendral Pendidikan Tinggi
- Hani, Evita S. 1993. *Analisis Produksi dan Pendapatan Petani Usahatani Jagung*. Jember: Departemen Sosek Pertanian Universitas Jember.
- Koentjaraningrat. 1993. *Metode Penelitian Masyarakat* . Jakarta: Gramedia Pustaka
- Mubyarto. 1992. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES
- Mulyono, S. 1991. *Statistika untuk Ekonomi*. Jakarta: LPFE UI
- Nazir, M. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Galhia Indonesia
- Soedarsono. 1991. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: LP3ES
- Soeharjo dan Dahlan,P. 1993. *Sendi-sendi Pokok Usaha Tani*. Bogor: Departemen Sosek Pertanian IPB.
- Soekartawi. 1995. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sudarman, A. 1990. *Tori Ekonomi Mikro Jilid II*. Yogyakarta: BPFE
- Sukaryono dan Setyono. 1993. *Jagung*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Sukirno, S. 1997. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Tohir, Kaslan A. 1991. *Seuntai Pengetahuan Usaha Tani Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kecamatan Peterongan. 2000. *Monografi Desa Kepuh Kembeng Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang, Kabupaten Jombang*.

Lampiran 1 : Rincian Tenaga Kerja Pada Usaha Tani Jagung dengan Sistem Panen Tebasan di Desa Kepuh Kembang dalam Sekali Masa Tanam (Mei-September 2000)

No	Luas Lahan	Pengolahan			Menanam			Memupuk			Penyiangan			Pengaturan			Total Biaya			
		HKT	Rp.	HKP	Rp.	HKW	Rp.	HKW	Rp.	HKP	Rp.	HKP	Rp.	HKP	Rp.	HKP		Rp.	JKM	Rp.
1	0.25	3	65000	1	10000	6	48000	10	78000	5	52500	1	10000	23	198500	1	10000	23	198500	462000
2	0.25	3	65000	1	10000	6	48000	10	78000	5	52500	1	10000	23	198500	1	10000	23	198500	462000
3	0.25	3	65000	1	10000	6	48000	10	78000	5	52500	1	10000	23	198500	1	10000	23	198500	462000
4	0.30	4	78000	1	12000	7	57600	12	93600	6	63000	1	12000	28	238200	1	12000	28	238200	554400
5	0.40	5	104000	2	16000	10	76800	16	124800	8	84000	2	16000	37	317600	2	16000	37	317600	739200
6	0.45	6	117000	2	18000	11	86400	18	140400	9	94500	2	18000	41	357300	2	18000	41	357300	831600
7	0.45	6	117000	2	18000	11	86400	18	140400	9	94500	2	18000	41	357300	2	18000	41	357300	831600
8	0.50	7	130000	2	20000	12	96000	20	156000	11	105000	2	20000	46	397000	2	20000	46	397000	924000
9	0.50	7	130000	2	20000	12	96000	20	156000	11	105000	2	20000	46	397000	2	20000	46	397000	924000
10	0.50	7	130000	2	20000	12	96000	20	156000	11	105000	2	20000	46	397000	2	20000	46	397000	924000
11	0.50	7	130000	2	20000	12	96000	20	156000	11	105000	2	20000	46	397000	2	20000	46	397000	924000
12	0.75	10	195000	3	30000	18	144000	29	234000	16	157500	3	30000	69	595500	3	30000	69	595500	1386000
13	0.75	10	195000	3	30000	18	144000	29	234000	16	157500	3	30000	69	595500	3	30000	69	595500	1386000
14	1.00	13	260000	4	40000	24	192000	39	312000	21	210000	4	40000	92	794000	4	40000	92	794000	1848000
15	1.00	13	260000	4	40000	24	192000	39	312000	21	210000	4	40000	92	794000	4	40000	92	794000	1848000
<b>Jumlah</b>		<b>102</b>	<b>2041000</b>	<b>31</b>	<b>314000</b>	<b>188</b>	<b>1507200</b>	<b>306</b>	<b>2449200</b>	<b>165</b>	<b>1648500</b>	<b>31</b>	<b>314000</b>	<b>722</b>	<b>6232900</b>	<b>31</b>	<b>314000</b>	<b>722</b>	<b>6232900</b>	<b>14506800</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>7</b>	<b>136066.6667</b>	<b>2</b>	<b>20933.33333</b>	<b>13</b>	<b>100480</b>	<b>20</b>	<b>163280</b>	<b>11</b>	<b>109900</b>	<b>2</b>	<b>20933.33333</b>	<b>48</b>	<b>415526.6667</b>	<b>2</b>	<b>20933.33333</b>	<b>48</b>	<b>415526.6667</b>	<b>967120</b>

Sumber : Data Primer Diolah, Mei 2001

Lampiran 2 : Rincian Tenaga Kerja Pada Usaha Tani Jagung dengan Sistem Panen Sendiri di Desa Kepuh Kembang dalam Sekali Masa Tanam (Mei-September 2000)

No	Luas Lahan	Pengolahan		Menanam		Memupuk		Penyiangan		Pengairan			Panen				Total Biaya Umum Kerja					
		HKT	Rp.	HKT	Rp.	HKW	Rp.	HKP	Rp.	HKP	Rp.	HKW	Rp.	HKP	Rp.	HKW		Rp.	JKM	Rp.		
1	0.25	4	80000	1	10000	6	48000	9	78000	5	52500	1	10000	23	198500	7	70000	7	56000	3	20125	623125
2	0.25	4	80000	1	10000	6	48000	9	78000	5	52500	1	10000	23	198500	7	70000	7	56000	3	20125	623125
3	0.30	4	78000	1	12000	7	57600	11	93600	6	63000	1	12000	27	238200	8	84000	8	67200	4	24150	729750
4	0.45	6	117000	1	18000	10	86400	17	140400	9	94500	1	18000	41	357300	12	126000	12	100800	6	36225	1094625
5	0.50	7	130000	2	20000	12	96000	19	156000	10	105000	2	20000	46	397000	14	140000	14	112000	7	40250	1216250
6	0.50	7	130000	2	20000	12	96000	19	156000	10	105000	2	20000	46	397000	14	140000	14	112000	7	40250	1216250
7	0.60	8	156000	2	24000	14	115200	23	187200	12	126000	2	24000	55	476400	16	168000	16	134400	8	48300	1459500
8	0.75	10	195000	3	30000	18	144000	29	234000	15	157500	3	30000	69	595500	21	210000	21	168000	10	60375	1824375
9	0.75	10	195000	3	30000	18	144000	29	234000	15	157500	3	30000	69	595500	21	210000	21	168000	10	60375	1824375
10	0.75	10	195000	3	30000	18	144000	29	234000	15	157500	3	30000	69	595500	21	210000	21	168000	10	60375	1824375
11	0.85	11	221000	3	34000	20	163200	33	265200	17	178500	3	34000	78	674900	23	238000	23	190400	11	68425	2067625
12	0.90	12	234000	3	36000	21	172800	35	280800	18	189000	3	36000	82	714600	25	252000	25	201600	12	72450	2189250
13	0.95	12	247000	3	38000	22	182400	37	296400	20	199500	3	38000	87	754300	26	266000	26	212800	13	76475	2310875
14	1.00	13	260000	4	40000	24	192000	39	312000	21	210000	4	40000	92	794000	28	280000	28	224000	14	80500	2432500
15	1.00	13	260000	4	40000	24	192000	39	312000	21	210000	4	40000	92	794000	28	280000	28	224000	14	80500	2432500
<b>Jumlah</b>		<b>129</b>	<b>2578000</b>	<b>39.2</b>	<b>392000</b>	<b>235.2</b>	<b>1881600</b>	<b>382.2</b>	<b>3057600</b>	<b>206</b>	<b>2058000</b>	<b>39.2</b>	<b>392000</b>	<b>901.6</b>	<b>7781200</b>	<b>274.4</b>	<b>2744000</b>	<b>274.4</b>	<b>2195200</b>	<b>137.2</b>	<b>788900</b>	<b>23868500</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>9</b>	<b>171866.6667</b>	<b>2.61</b>	<b>26133.3333</b>	<b>15.68</b>	<b>125440</b>	<b>25.48</b>	<b>203840</b>	<b>13.7</b>	<b>137200</b>	<b>2.613</b>	<b>26133.3333</b>	<b>60.11</b>	<b>518746.6667</b>	<b>18.29</b>	<b>91466.6667</b>	<b>9.147</b>	<b>73173.3333</b>	<b>4.573</b>	<b>26296.6667</b>	<b>795616.6667</b>

Sumber : Data Primer Diolah, Mei 2001

di Desa Kepuh Kembang dalam Sekali Masa Tanam (Mei-September 2000)

No	Luas Lahan	Bibit		Urea		Sp 36		PPC		Total Biaya Pupuk		Obat (Furadan 3G)	
		Jml	Biaya	Jml	Biaya	Jml	Biaya	Jml	Biaya	Jml	Biaya	Jml	Biaya
1	0.25	5	75000	175	178500	25	33750	12.5	20000	307250	2.5	17500	
2	0.25	5	75000	175	178500	25	33750	12.5	20000	307250	2.5	17500	
3	0.25	5	75000	175	178500	25	33750	12.5	20000	307250	2.5	17500	
4	0.30	6	90000	210	214200	30	40500	15	24000	368700	3	21000	
5	0.40	8	120000	280	285600	40	54000	20	32000	491600	4	28000	
6	0.45	9	135000	315	321300	45	60750	22.5	36000	553050	4.5	31500	
7	0.45	9	135000	315	321300	45	60750	22.5	36000	553050	4.5	31500	
8	0.50	10	150000	350	357000	50	67500	25	40000	614500	5	35000	
9	0.50	10	150000	350	357000	50	67500	25	40000	614500	5	35000	
10	0.50	10	150000	350	357000	50	67500	25	40000	614500	5	35000	
11	0.50	10	150000	350	357000	50	67500	25	40000	614500	5	35000	
12	0.75	15	225000	525	535500	75	101250	37.5	60000	921750	7.5	52500	
13	0.75	15	225000	525	535500	75	101250	37.5	60000	921750	7.5	52500	
14	1.00	20	300000	700	714000	100	135000	50	80000	1229000	10	70000	
15	1.00	20	300000	700	714000	100	135000	50	80000	1229000	10	70000	
<b>Jumlah</b>		<b>157</b>	<b>2355000</b>	<b>5495</b>	<b>5604900</b>	<b>785</b>	<b>1059750</b>	<b>392.5</b>	<b>628000</b>	<b>9647650</b>	<b>78.5</b>	<b>549500</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>10</b>	<b>157000</b>	<b>366.3</b>	<b>373660</b>	<b>52.33</b>	<b>70650</b>	<b>26.167</b>	<b>41866.66667</b>	<b>643176.6667</b>	<b>5.2333333</b>	<b>36633.33333</b>	

Sumber : Data Primer Diolah, Mei 2001

Lampiran 4 : Rincian Penggunaan Bibit, Pupuk dan Obat pada Usahatani Jagung dengan Sistem Panen Sendiri di Desa Kepuh Kembang dalam Sekali Masa Tanam (Mei-September 2000)

No	Luas Lahan	Bibit		Urea		Sp 36		PPC		Total Biaya		Obat (Furadan 3G)	
		Jml	Biaya	Jml	Biaya	Jml	Biaya	Jml	Biaya	Jml	Biaya	Jml	Biaya
1	0.25	5	750000	175	178500	25	33750	12.5	20000	307250	2.5	175000	
2	0.25	5	750000	175	178500	25	33750	12.5	20000	307250	2.5	175000	
3	0.30	6	900000	210	214200	30	40500	15	24000	368700	3	210000	
4	0.45	9	1350000	315	321300	45	60750	22.5	36000	553050	4.5	315000	
5	0.50	10	1500000	350	357000	50	67500	25	40000	614500	5	350000	
6	0.50	10	1500000	350	357000	50	67500	25	40000	614500	5	350000	
7	0.60	12	1800000	420	428400	60	81000	30	48000	737400	6	420000	
8	0.75	15	2250000	525	535500	75	101250	37.5	60000	921750	7.5	525000	
9	0.75	15	2250000	525	535500	75	101250	37.5	60000	921750	7.5	525000	
10	0.75	15	2250000	525	535500	75	101250	37.5	60000	921750	7.5	525000	
11	0.85	17	2550000	595	606900	85	114750	42.5	68000	1044650	8.5	595000	
12	0.90	18	2700000	630	642600	90	121500	45	72000	1106100	9	630000	
13	0.95	19	2850000	665	678300	95	128250	47.5	76000	1167550	9.5	665000	
14	1.00	20	3000000	700	714000	100	135000	50	80000	1229000	10	700000	
15	1.00	20	3000000	700	714000	100	135000	50	80000	1229000	10	700000	
<b>Jumlah</b>		<b>196</b>	<b>2940000</b>	<b>6860</b>	<b>6997200</b>	<b>980</b>	<b>1323000</b>	<b>490</b>	<b>784000</b>	<b>12044200</b>	<b>98</b>	<b>6860000</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>13</b>	<b>1960000</b>	<b>457.3</b>	<b>466480</b>	<b>65.333</b>	<b>88200</b>	<b>32.667</b>	<b>52266.66667</b>	<b>802946.6667</b>	<b>6.5333</b>	<b>45733.33333</b>	

Sumber : Data Primer Diolah, Mei 2001

Lampiran 5 : Rincian Biaya pada Usaha tani Jagung dengan Sistem Panen Tebasan di Desa Kepuh Kembang dalam Sekali Masa Tanam (Mei-September 2000)

No	Luas Lahar	Biaya Tetap			Biaya Tetap Total (Rp.)	Biaya Variabel				Biaya Variabel Total (Rp.)	Biaya Total (Rp.)
		Sewa Tanah (Rp.)	Pajak (Rp.)	Irigasi (Rp.)		Tenaga Kerja (Rp.)	Bibit (Rp.)	Pupuk (Rp.)	Obat (Rp.)		
1	0.25	175000	6825	5250	187075	462000	75000	307250	17500	861750	1048825
2	0.25	175000	6825	5250	187075	462000	75000	307250	17500	861750	1048825
3	0.25	175000	6825	5250	187075	462000	75000	307250	17500	861750	1048825
4	0.30	210000	8190	6300	224490	554400	90000	368700	21000	1034100	1258590
5	0.40	280000	10920	8400	299320	739200	120000	491600	28000	1378800	1678120
6	0.45	315000	12285	9450	336735	831600	135000	553050	31500	1551150	1887885
7	0.45	315000	12285	9450	336735	831600	135000	553050	31500	1551150	1887885
8	0.50	350000	13650	10500	374150	924000	150000	614500	35000	1723500	2097650
9	0.50	350000	13650	10500	374150	924000	150000	614500	35000	1723500	2097650
10	0.50	350000	13650	10500	374150	924000	150000	614500	35000	1723500	2097650
11	0.50	350000	13650	10500	374150	924000	150000	614500	35000	1723500	2097650
12	0.75	525000	20475	15750	561225	1386000	225000	921750	52500	2585250	3146475
13	0.75	525000	20475	15750	561225	1386000	225000	921750	52500	2585250	3146475
14	1.00	700000	27300	21000	748300	1848000	300000	1229000	70000	3447000	4195300
15	1.00	700000	27300	21000	748300	1848000	300000	1229000	70000	3447000	4195300
<b>Jumlah</b>		<b>5495000</b>	<b>214305</b>	<b>164850</b>	<b>5874155</b>	<b>14506800</b>	<b>2355000</b>	<b>9647650</b>	<b>549500</b>	<b>27058950</b>	<b>32933105</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>366333.3333</b>	<b>14287</b>	<b>10990</b>	<b>391610.3333</b>	<b>967120</b>	<b>157000</b>	<b>643176.6667</b>	<b>36633.3333</b>	<b>1803930</b>	<b>2195540.333</b>

umber : Data Primer Diolah, Mei 2001



Lampiran 6 : Rincian Biaya pada Usahatani Jagung dengan Sistem Panen Sendiri di Desa Kepuh Kembang dalam Sekali Masa Tanam (Mei-September 2000)

No	Luas Lahan	Biaya Tetap			Biaya Tetap Total (Rp.)	Biaya Variabel			Biaya Variabel Total (Rp.)	Biaya Total (Rp.)	
		Sewa Tanah (Rp.)	Pajak (Rp.)	Irigasi (Rp.)		Tenaga Kerja (Rp.)	Bibit (Rp.)	Pupuk (Rp.)			Obat (Rp.)
1	0.25	175000	6825	5250	187075	623125	75000	307250	17500	1022875	1209950
2	0.25	175000	6825	5250	187075	623125	75000	307250	17500	1022875	1209950
3	0.30	210000	8190	6300	224490	729750	90000	368700	21000	1209450	1433940
4	0.45	315000	12285	9450	336735	1094625	135000	553050	31500	1814175	2130910
5	0.50	350000	13650	10500	374150	1216250	150000	614500	35000	2015750	2389900
6	0.50	350000	13650	10500	374150	1216250	150000	614500	35000	2015750	2389900
7	0.60	420000	16380	12600	448980	1459500	180000	737400	42000	2418900	2867880
8	0.75	525000	20475	15750	561225	1824375	225000	921750	52500	3023625	3584850
9	0.75	525000	20475	15750	561225	1824375	225000	921750	52500	3023625	3584850
10	0.75	525000	20475	15750	561225	1824375	225000	921750	52500	3023625	3584850
11	0.85	595000	23205	17850	636055	2067625	255000	1044650	59500	3426775	4062830
12	0.90	630000	24570	18900	673470	2189250	270000	1106100	63000	3628350	4301820
13	0.95	665000	25935	19950	710885	2310875	285000	1167550	66500	3829925	4540810
14	1.00	700000	27300	21000	748300	2432500	300000	1229000	70000	4031500	4779800
15	1.00	700000	27300	21000	748300	2432500	300000	1229000	70000	4031500	4779800
<b>Jumlah</b>		<b>6860000</b>	<b>267540</b>	<b>205800</b>	<b>7333340</b>	<b>23868500</b>	<b>2940000</b>	<b>12044200</b>	<b>686000</b>	<b>39538700</b>	<b>46872040</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>457333.3333</b>	<b>17836</b>	<b>13720</b>	<b>48889.3333</b>	<b>1591233.333</b>	<b>196000</b>	<b>802946.6667</b>	<b>45733.33333</b>	<b>2635913.333</b>	<b>3124802.667</b>

Sumber : Data Primer Diolah, Mei 2001

Lampiran 7 : Pendapatan Total, Biaya Total dan Pendapatan Bersih Usahatani Jagung Sistem Panen Tebasan di Desa Kepuh Kemben dalam Sekali Masa Tanam (Mei-September 2000)

No	Luas Lahan	Pendapatan Total (Rp.)	Biaya Total (Rp.)	Pendapatan Bersih (Rp.)
1	0.25	1750000	1048825	701175
2	0.25	1650500	1048825	601675
3	0.25	2200000	1048825	1151175
4	0.30	2370000	1258590	1111410
5	0.40	3500000	1678120	1821880
6	0.45	3705000	1887885	1817115
7	0.45	3850000	1887885	1962115
8	0.50	3972000	2097650	1874350
9	0.50	4000000	2097650	1902350
10	0.50	4175000	2097650	2077350
11	0.50	4200000	2097650	2102350
12	0.75	5200000	3146475	2053525
13	0.75	6380000	3146475	3233525
14	1.00	6800000	4195300	2604700
15	1.00	8350000	4195300	4154700
<b>Jumlah</b>		<b>62102500</b>	<b>32933105</b>	<b>29169395</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>4140166.667</b>	<b>2195540.333</b>	<b>1944626.333</b>

Sumber : Data Primer Diolah, Mei 2001

di Desa Kepuh Kemben dalam Sekali Masa Tanam (Mei-September 2000)

No	Luas Lahan	Produksi (kg)	Harga Produksi per Kg (Rp.)	Pendapatan Total (Rp.)	Biaya Total (Rp.)	Pendapatan Bersih (Rp.)
1	0.25	1592	1100	1750925	1209950	540975
2	0.25	1596	1100	1755325	1209950	545375
3	0.30	1908	1100	2098910	1433940	664970
4	0.45	2858	1100	3143965	2150910	993055
5	0.50	3174	1100	3490850	2389900	1100950
6	0.50	3177	1100	3494150	2389900	1104250
7	0.60	3815	1100	4196720	2867880	1328840
8	0.75	4760	1100	5236275	3584850	1651425
9	0.75	4762	1100	5238475	3584850	1653625
10	0.75	4766	1100	5242875	3584850	1658025
11	0.85	5402	1100	5942145	4062830	1879315
12	0.90	5712	1100	6283530	4301820	1981710
13	0.95	6030	1100	6632615	4540810	2091805
14	1.00	6347	1100	6981700	4779800	2201900
15	1.00	6359	1100	6994900	4779800	2215100
<b>Jumlah</b>		<b>62258</b>		<b>68483360</b>	<b>46872040</b>	<b>21611320</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>2075</b>		<b>4565557.333</b>	<b>3124802.667</b>	<b>1440754.667</b>

Sumber : Data Primer Diolah, Mei 2001

Lampiran 9: Perhitungan Standar Deviasi Pendapatan Bersih Rata-rata Sistem Panen Tebasan di Desa Kepuh Kembang Dalam Sekali Masa Tanam Tahun 2000

No. Resp.	Sistem Panen Tebasan		
	Pendapatan ( $X_1$ )	$(X_1 - \bar{X}_1)$	$(X_1 - \bar{X}_1)^2$
1	701.175	-1243451	1.546.171.218.368
2	601.675	-1342951	1.803.518.283.702
3	1.151.175	-793451	629.565.018.368
4	1.111.410	-833216	694.249.458.133
5	1.821.880	-122746	15.066.662.347
6	1.817.115	-127511	16.259.140.128
7	1.962.115	17489	305.853.462
8	1.874.350	-70276	4.938.763.027
9	1.902.350	-42276	1.787.288.360
10	2.077.350	132724	17.615.571.693
11	2.102.350	157724	24.876.755.027
12	2.053.525	108899	11.858.919.602
13	3.233.525	1288899	1.661.259.772.935
14	2.604.700	660074	435.697.245.427
15	4.154.700	2210074	4.884.425.612.093
Jumlah	29.169.395		11.747.595.562.673
$\bar{X}_1$	1.944.626		783.173.037.512

Sumber : Lampiran 7

$$\begin{aligned}
 S_1 &= \sqrt{\frac{1}{n-1} \sum (X_1 - \bar{X}_1)^2} = \sqrt{\frac{1}{15-1} (11.747.595.562.673)} \\
 &= \sqrt{\frac{12453505535787}{14}} \\
 &= 916032
 \end{aligned}$$

Lampiran 10: Perhitungan Standar Deviasi Pendapatan Bersih Rata-rata Sistem Panen Sendiri di Desa Kepuh Kembang Dalam Sekali Masa Tanam Tahun 2000

No. Resp.	Sistem Panen Tebasan		
	Pendapatan ( $X_1$ )	$(X_2 - \bar{X}_2)$	$(X_2 - \bar{X}_2)^2$
1	540975.0	-899780	809.603.448.547
2	545375.0	-895380	801.704.747.480
3	664970.0	-775785	601.841.849.035
4	993055.0	-447700	200.434.991.533
5	1100950.0	-339805	115.467.211.488
6	1104250.0	-336505	113.235.390.688
7	1328840.0	-111915	12.524.892.615
8	1651425.0	210670	44.381.989.347
9	1653625.0	212870	45.313.778.813
10	1658025.0	217270	47.206.397.747
11	1879315.0	438560	192.335.165.973
12	1981710.0	540955	292.632.672.662
13	2091805.0	651050	423.866.536.533
14	2201900.0	761145	579.342.218.455
15	2215100.0	774345	599.610.695.255
Jumlah	21.611.320		4.879.501.986.173
$\bar{X}_2$	1.440.755		325.300.132.412

Sumber : Lampiran 8

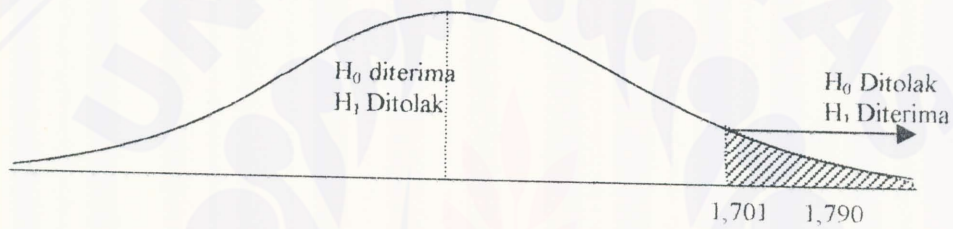
$$\begin{aligned}
 S_2 &= \sqrt{\frac{1}{n-1} \sum (X_2 - \bar{X}_2)^2} = \sqrt{\frac{1}{15-1} (4.879.501.986.173)} \\
 &= \sqrt{\frac{4.879.501.986.173}{14}} \\
 &= 590369
 \end{aligned}$$

Lampiran 11: Perhitungan uji t Untuk Mengetahui Perbedaan Pendapatan Bersih Rata-rata Petani yang Menggunakan Sistem Panen Tebasan dan Sendiri di Desa Kepuh Kembang Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang Tahun 2000

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{(n_1 + n_2) - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$
$$t = \frac{1949626 - 1440755}{\sqrt{\frac{14(916032)^2 + 14(590369)^2}{28} \left( \frac{1}{15} + \frac{1}{15} \right)}}$$
$$t = 1,790$$

Dari Perhitungan diperoleh t hitung sebesar 1,790 dengan taraf keyakinan sebesar 95% menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ( $1,790 > 1,701$ ), berarti  $H_0$  ditolak yang artinya pendapatan bersih rata-rata petani yang menggunakan sistem panen tebasan lebih besar daripada petani yang menggunakan sistem panen sendiri.

Hasil pengujian satu arah digambarkan sebagai berikut:



Lampiran 12: Perhitungan Efisiensi Biaya Usahatani Sistem Panen Tebasan di Desa Kepuh Kembang Dalam Sekali Masa Tanam Tahun 2000

No. Resp.	TR	TC	EBU
1.	1750000	1048825	1.668534
2.	1650500	1048825	1.573666
3.	2200000	1048825	2.097585
4.	2370000	1258590	1.88306
5.	3500000	1678120	2.085667
6.	3705000	1887885	1.962514
7.	3850000	1887885	2.039319
8.	3972000	2097650	1.893548
9.	4000000	2097650	1.906896
10.	4175000	2097650	1.990323
11.	4200000	2097650	2.002241
12.	5200000	3146475	1.652643
13.	6380000	3146475	2.027666
14.	6800000	4195300	1.620861
15.	8350000	4195300	1.990323
jumlah	<b>4140166.667</b>	<b>2195540.3</b>	<b>1.8929896</b>

Sumber : Lampiran 7

$$\begin{aligned}
 \text{EBU} &= \frac{\text{TR}}{\text{TC}} \times 100\% \\
 &= \frac{4140166.667}{2195540.3} \times 100\% \\
 &= 1,89
 \end{aligned}$$



Lampiran 13: Perhitungan Efisiensi Biaya Usahatani Sistem Panen sendiri di Desa Kepuh Kembang Dalam Sekali Masa Tanam Tahun 2000

No. Resp.	TR	TC	EBU
1.	1750925	1209950	1.447105
2.	1755325	1209950	1.450742
3.	2098910	1433940	1.463736
4.	3143965	2150910	1.461691
5.	3490850	2389900	1.460668
6.	3494150	2389900	1.462049
7.	4196720	2867880	1.463353
8.	5236275	3584850	1.460668
9.	5238475	3584850	1.461282
10.	5242875	3584850	1.462509
11.	5942145	4062830	1.462563
12.	6283530	4301820	1.460668
13.	6632615	4540810	1.460668
14.	6981700	4779800	1.460668
15.	6994900	4779800	1.463429
jumlah	4565557.3	3124802.7	1.4601198

Sumber : Lampiran 8

$$\begin{aligned}
 \text{EBU} &= \frac{\text{TR}}{\text{TC}} \times 100\% \\
 &= \frac{4565557.3}{3124802.7} \\
 &= 1.46
 \end{aligned}$$

Nomer Responden :

Nama Responden : *Heriono*

Sistem Panen : *Sendiri*

1. Berapa luas lahan yang saudara tanami jagung.

Jawab: ..... *1 ha* .....

2. Berapa jumlah tenaga kerja dan biaya untuk pengolahan tanah

Jawab: - Pria : ..... *4* ..... Rp. : ..... *40.000* .....

- Wanita : ..... Rp. : .....

- Ternak : ..... *13* ..... Rp. : ..... *260.000* .....

- Mesin : ..... Rp. : .....

3. Berapa jumlah tenaga kerja dan biaya untuk proses menanam

Jawab: - Pria : ..... Rp. : .....

- Wanita : ..... *24* ..... Rp. : ..... *192.000* .....

- Ternak : ..... Rp. : .....

- Mesin : ..... Rp. : .....

4. Berapa jumlah tenaga kerja dan biaya untuk proses memupuk

Jawab: - Pria : ..... Rp. : .....

- Wanita : ..... *39* ..... Rp. : ..... *312.000* .....

- Ternak : ..... Rp. : .....

- Mesin : ..... Rp. : .....

5. Berapa jumlah tenaga kerja dan biaya untuk proses penyiangan

Jawab: - Pria : 21 Rp. : 210.000  
- Wanita : ..... Rp. : .....  
- Ternak : ..... Rp. : .....  
- Mesin : ..... Rp. : .....

6. Berapa jumlah tenaga kerja dan biaya untuk proses pengairan

Jawab: - Pria : 21 Rp. : 40.000  
- Wanita : ..... Rp. : .....  
- Ternak : ..... Rp. : .....  
- Mesin : ..... Rp. : .....

7. Jika sistem panen saudara panen sendiri berapa jumlah tenaga kerja dan biaya untuk proses panen

Jawab: - Pria : ..... Rp. : .....  
- Wanita : 28 Rp. : 224.000  
- Ternak : ..... Rp. : .....  
- Mesin : 14 Rp. : 80.500

8. Berapa jumlah bibit / benih yang digunakan

Jawab: 20 Kg

Berapa biayanya

Jawab: Rp. 300.000

9. Berapa jumlah pupuk yang digunakan beserta biayanya

Jawab:

Jenis Pupuk:

Biaya:

Urea / 700 kg

Rp. 714.000

Sp 36 / 100 kg

Rp. 135.000

PPC / 50 L

Rp. 80.000

10. Berapa jumlah obat yang digunakan beserta biayanya

Jawab: 10 kg

Rp. 70.000

11. Berapa biaya pajak lahan

Jawab: .....

Rp. 27.300

12. Berapa biaya sewa tanah saudara

Jawab: .....

Rp. 700.000

13. Berapa iuran irigasi

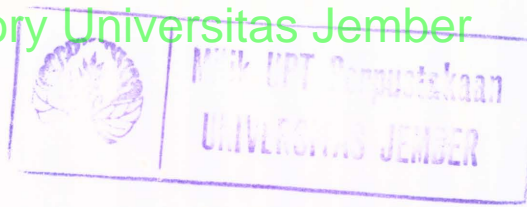
Jawab: .....

Rp. 21.000

14. Berapa biaya lain-lain

Jawab: .....

Rp. -



15. Bila saudara menggunakan sistem panen sendiri berapa hasil panen yang dihasilkan

Jawab: ..... 6359 ..... Kg.

16. Bila saudara menggunakan sistem panen sendiri berapa harga rata-rata jagung per Kg.

Jawab: Rp. .... 1100 .....

17. Bila saudara menggunakan sistem panen tebasan berapa pendapatan dari hasil penjualan jagung

Jawab: Rp. .... 7 .....

